

**PENGELOLAAN KURSUS MUSIK
(STUDI PADA LEMBAGA KURSUS MUSIK 99 JL. PATTIMURA RAYA
UNGERAN KABUPATEN SEMARANG)****Enggar Sari Aningtyas, Fakhruddin, Ilyas**✉Jurusan Pendidikan Luar Sekolah, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Semarang,
Indonesia**Info Artikel***Sejarah Artikel:*Diterima Januari 2012
Disetujui Februari 2012
Dipublikasikan Maret
2012*Keywords:**Management,
Music Courses***Abstrak**

Perkembangan seni yang semakin meningkat dan menjanjikan membuat angka minat terhadap musik sangat kuat. Dengan adanya kursus musik diharapkan dapat membantu menyalurkan bakat dan minat. Permasalahan yang dikaji adalah pengelolaan meliputi perencanaan, pelaksanaan, evaluasi dan faktor yang mempengaruhi kursus musik. Penelitian dilaksanakan di Kursus Musik 99 Jl. Pattimura Raya Ungaran Kabupaten Semarang. Jenis penelitian adalah deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Subyek penelitian ini berjumlah 5 orang yakni 1 pengelola, 2 instruktur, 2 peserta didik. Hasil penelitian menunjukkan bahwa proses perencanaan meliputi kurikulum yang dibuat oleh penanggung jawab akademik. Pelaksanaan meliputi metode praktek dan teori yang berlangsung secara bersamaan. Evaluasi pembelajaran secara praktek dengan menampilkan 2 buah lagu pilihan dan wajib. Standar penilaian meliputi penguasaan lagu, penguasaan tempo, penguasaan lagu, penguasaan notasi, penguasaan dasar, penguasaan teknik dan sikap. Faktor yang mendukung yaitu dari peserta didik, izin dinas setempat. Dan faktor penghambatnya yaitu kurangnya perawatan pada alat musik, pembaharuan kurang tertib, kurang tenaga profesional dan sempitnya ruang belajar. Simpulan penelitian adalah pengelolaan kursus musik sudah cukup baik sesuai dengan ketentuan yang ada.

Abstract

Increasing artistic development and promises to make the numbers very strong interest in music. With the music course is expected to help channel their talents and interests. The problems studied were management include planning, implementation, and evaluation of factors that influence the course of music. Research carried out in Classes Music 99 Jl. Pattimura Raya Unggaran Semarang regency. Type of research is descriptive qualitative approach. The subjects of this study consist of 5 people namely 1 manager, 2 instructors, 2 learners. The results showed that includes curriculum planning process made by those responsible for the academic. Implementation includes practical methods and theories that take place simultaneously. Evaluation of learning in practice to show 2 pieces of track selection and mandatory. Assessment standards include tenure track, control the tempo, tenure track, tenure notation, the basic mastery, mastery of technique and attitude. Of factors that support the learners, the local official permission. And the inhibiting factor is the lack of care on the musical instrument, the renewal is less orderly, less professional and narrowness of the study. Studies conclusion is managing the music is pretty good course in accordance with existing regulations.

© 2012 Universitas Negeri Semarang

✉ Alamat korespondensi:

Gedung A2 Lantai 2 FIP Unnes
Kampus Sekaran, Gunungpati, Semarang, 50229
E-mail: rockandphudleeandi@yahoo.com

ISSN 2252-6331

PENDAHULUAN

Menurut Sistem Pendidikan Nasional sebagaimana diatur dalam Undang-Undang Nomor 20 tahun 2003 Bab VI pasal 13 ayat (1) pendidikan digolongkan menjadi tiga bagian, yaitu: pendidikan informal, pendidikan formal dan pendidikan nonformal. Pendidikan informal adalah pendidikan yang berlangsung di lingkungan keluarga yang merupakan dasar dari pendidikan selanjutnya, yaitu pendidikan formal dan pendidikan nonformal. Pendidikan formal adalah kegiatan yang sistematis, berstruktur, bertingkat, berjenjang, dimulai dari sekolah dasar sampai dengan perguruan tinggi dan yang setaraf dengannya; termasuk ke dalamnya ialah kegiatan studi yang berorientasi akademis dan umum, program spesialisasi, dan latihan profesional, yang dilaksanakan dalam waktu yang terus menerus. Sedangkan pendidikan secara nonformal adalah pendidikan yang terorganisasi di luar sistem sekolah, baik yang diselenggarakan secara terpisah maupun terpadu untuk kegiatan-kegiatan yang amat penting dalam rangka untuk melayani warga belajar. Untuk mencapai tujuan materi pendidikan nonformal biasanya bersifat praktis dengan maksud agar dapat segera dimanfaatkan. Pendidikan nonformal dapat dilakukan di dalam gedung maupun di luar gedung sekolah. Lama pendidikan relatif singkat, ada ujian (berijazah/surat keterangan). Dalam pelaksanaan diselenggarakan pemerintah maupun swasta. Metode mengajar tidak selalu ditentukan, pengajar tidak selalu berijazah, sistem administrasi ada walaupun tidak begitu uniform.

Sebagaimana telah dikemukakan pada UU Sisdiknas Bab VI pasal 26 ayat (4): "Satuan pendidikan nonformal terdiri atas lembaga kursus, lembaga pelatihan, kelompok belajar, pusat kegiatan masyarakat, dan majelis taklim, serta satuan pendidikan yang sejenis. Kursus adalah salah satu pendidikan luar sekolah yang terdiri atas sekumpulan warga masyarakat yang memberikan pengetahuan keterampilan dan sikap mental tertentu dari warga yang belajar (Sumarno,1997:208).

Bentuk kursus keterampilan beranekaragam salah satu diantaranya adalah kursus musik. Tujuan kursus musik adalah untuk memupuk serta meningkatkan bakat, keterampilan dan kemandirian warga belajar dalam memainkan instrumen musik. Musik sebagai salah satu cabang seni, merupakan bagian dalam kehidupan manusia, khususnya dalam memenuhi kebutuhan ekspresif manusia. Musik adalah suatu hasil karya seni bunyi dalam bentuk lagu atau komposisi musik, yang mengungkapkan pikiran dan perasaan penciptanya melalui unsur-unsur musik, yaitu irama, melodi, harmoni, bentuk/struktur lagu, dan ekspresi (Jamallus: 1988:1). Sebagai bagian dari kehidupan manusia, musik dipelajari dalam lingkungan sosial yang ada. Musik dalam lingkungan sosial dapat dipelajari secara formal, nonformal, atau informal melalui bidang pendidikan.

Musik adalah bagian dari budaya kita. Selain itu perjalanannya juga sangat dinamis dan mampu mengikuti perkembangan jaman yang ada. Jadi bisa dikatakan bila perkembangan musik ditanah air kita sangat mengarahkan. Karena selain telah mampu menjadi industri yang kuat, tidak bisa dipungkiri musik juga punya andil yang cukup besar perkembangan seni di negeri ini.

Karena tuntutan sekolah formal mereka mempunyai pelajaran musik yang semakin hari semakin meningkat kualitasnya, maka banyak orang tua memasukkan anak mereka ke kursus musik. Jadi, orang tua warga belajar akan sangat selektif dalam memilih kursus musik. Karena banyaknya permintaan masyarakat untuk memasukkan anak mereka ke lembaga kursus musik, maka akan menjadi peluang besar untuk perkembangan lembaga kursus musik itu sendiri.

Dalam lembaga kursus manapun yang berkembang, harus memiliki tingkat pengelolaan yang baik, hal ini diwujudkan agar terciptanya sistem yang mendukung kemajuan dari setiap lembaga, dalam hal ini adalah lembaga kursus musik yang memiliki peranan penting guna memajukan keberhasilan lembaga kursus musik itu sendiri. Penelitian ini mengambil tempat di

kursus musik 99 yang berada di Jl. Pattimura Raya Ungaran Kabupaten Semarang.

Kursus musik 99 memiliki peranan penting dalam proses pengenalan musik khususnya bagi para pelajar di wilayah Ungaran, Kabupaten Semarang. Dalam hal tersebut dapat dilihat peran positif yang dihasilkan oleh Kursus Musik 99 yaitu sebagai salah satu wadah mengembangkan kreatifitas anak khususnya dalam hal bermain musik. Hal tersebut dapat dilihat dari prestasi yang diperoleh peserta didik kursus Musik 99 dari berbagai *event* musik di wilayah Semarang. Keberhasilan Kursus Musik 99 dalam membina peserta didiknya menjadikan tolak ukur peranan Kursus Musik 99 di wilayah Semarang. Disisi lain fungsi dari Kursus Musik 99 adalah salah satu perantara dalam pencarian bibit pemain musik yang berkompentensi di wilayah kabupaten Semarang, Hal tersebut dapat dilihat dari beberapa *event* yang diadakan oleh Kursus Musik 99 seperti festival band yang didalamnya terdapat penganugerahan terhadap *best player* pada masing-masing alat instrumen band seperti gitaris, drummer, keyboardis dan vokalis.

Dengan adanya kursus musik 99, diharapkan musik bisa membentuk manusia menjadi terampil, dapat mengembangkan diri serta mandiri dengan mengembangkan musik sebagai profesinya.

METODE PENELITIAN

Pendekatan dalam penelitian adalah deskriptif kualitatif. Deskriptif karena penelitian ini bertujuan menguraikan tentang Pengelolaan Kursus Musik 99 di Ungaran Kabupaten Semarang. Bersifat kualitatif karena prosedur pemecahan masalah dilakukan dengan cara menggambarkan, melukiskan keadaan subjek atau objek penelitian.

Subjek penelitian ini adalah 1 pengelola, 2 instruktur dan 2 peserta didik. Jenis wawancara yang digunakan dalam penelitian ini adalah wawancara terstruktur, dimana untuk menggali informasi dari subjek dan informan mengacu pada pedoman wawancara yang telah dibuat sebelumnya akan tetapi kegiatan wawancara

dilakukan sedemikian rupa agar dapat diperoleh informasi yang luas dan mendalam terkait dengan pola asuh orang tua dalam menanamkan kedisiplinan anak yang hendak dikaji.

Dalam pengumpulan data, peneliti juga menggunakan metode observasi dan dokumentasi. Dalam penelitian ini observasi yang digunakan adalah jenis observasi terstruktur karena peneliti telah membuat instrumen penelitian sebelumnya. Serta peneliti sudah tahu pasti fokus apa saja yang akan diamati di lapangan yaitu melakukan pengamatan proses belajar mengajar dan proses pembelajaran yang ada di Lembaga Kursus Musik 99. Sedangkan dokumentasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah berupa hasil foto yang diambil peneliti disaat kegiatan di Lembaga Kursus Musik 99. Selebihnya peneliti mengambil dokumen dari administrasi kegiatan yang ada di Lembaga Kursus Musik 99.

Pemeriksaan keabsahan data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu triangulasi. Triangulasi diartikan sebagai teknik pengumpulan data yang bersifat menggabungkan dari berbagai teknik pengumpulan data dan sumber data yang telah ada. Peneliti mengumpulkan data yang sekaligus menguji kredibilitas data, yaitu mengecek kredibilitas data dengan berbagai teknik pengumpulan data dan berbagai sumber data. Dalam penelitian ini teknik keabsahan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah triangulasi sumber dan triangulasi metode.

Analisis data bukan hanya merupakan tindak lanjut logis dari pengumpulan data, tetapi juga merupakan proses yang tidak terpisahkan dengan pengumpulan data dimulai dengan menelaah seluruh data yang tersedia dari berbagai sumber, yaitu informan kunci hasil wawancara, dari hasil pengamatan yang tercatat dalam berkas di lapangan, dan dari hasil studi dokumentasi (Moleong, 2002:62). Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini berlangsung dengan proses pengumpulan data. Teknik analisis data melalui tahap reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

HASIL PENELITIAN

Kursus musik 99, terdapat suatu rangkaian kegiatan yang berisi perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi guna mencapai tujuan tertentu. Pengelolaan Kursus Musik 99 adalah tentang bagaimana perencanaan program yang dicapai kedepannya, tugas dan tanggung jawab yang ada dan dibutuhkan oleh lembaga, peserta dan pihak-pihak yang terlibat dalam melaksanakan tugas, mekanisme tata dan peraturan mendasar terkait tugas pokok dan fungsinya, tugas dan tanggung jawab sebagai penilaian akhir atas kerja dan tanggung jawab sebagai penilaian akhir atas kerja.

Perencanaan meliputi tujuan lembaga, membuat kurikulum, merekrut peserta didik dan instruktur, kelengkapan sarana prasarana. Tujuan lembaga dijelaskan dalam visi yaitu mewujudkan pendidikan dan pelatihan untuk generasi muda dari segi keterampilan bermusik. Sedangkan misi lembaga yakni "Makes Music Better" yang dimaksudkan yaitu membentuk sumber daya manusia yang kreatif dengan menggabungkan suara yang berasal dari alat musik menjadi sebuah alunan yang bisa diperdengarkan dengan baik. Kurikulum yang dipakai dibuat oleh bagian penanggung jawab akademik kursus, barulah instruktur menyusun silabus, RPP dan membuat modul pembelajaran dengan tingkat kursus yang diambil peserta didik. Materi yang diberikan kepada peserta didik dari lembaga kursus berupa modul yang diberikan kepada peserta didik. Isi dari modul berbeda dari tingkatan dan jenis kursus musik yang diambil. Materi yang diberikan kepada peserta didik dari Kursus Musik 99 berupa praktek dan teori. Dimana praktek dan teori berjalan bersamaan.

Cara merekrut peserta didik yaitu dengan menyebar brosur disekolah, pengadaan konser secara berkala dan aktif dalam festival band. tidak ada seleksi khusus untuk masuk kursus. Sasaran dari peserta kursus yaitu dari semua kalangan khususnya pelajar SD-SMP-SMP. Cara pendaftarannya dengan mengisi formulir pendaftaran, membayar biaya pendaftaran. Diharapkan setelah mengikuti kursus musik 99

nantinya peserta didik memiliki modal keahlian untuk menyalurkan hobi dan bakat mereka di dunia musik. Syarat yang diutamakan dalam memilih mencari instruktur yaitu mempunyai kemampuan dibidang instrumen musik sesuai kebutuhan lembaga, tenaga pendidik yang dibutuhkan untuk mengajar pada jenis kursus musik 99 mencari tenaga pendidik yang berkompeten dan memiliki keahlian tersebut. Jumlah instruktur sebanyak 8 orang yang masing-masing memiliki pendidikan sarjana muda dan sarjana yang memiliki keahlian dibidang musik. Sarana prasarana yang disediakan dalam proses pembelajaran terdapat laboratorium praktek dengan fasilitas satu alat musik disetiap ruangan yang digunakan untuk setiap peserta didik dengan fasilitas 2 drum, 2 keyboard, 2 gitar dan biola, modul belajar, AC, sound amplifier, kabel instrument dan alat penunjang lainnya.

Pelaksanaan pembelajaran menggunakan metode praktek dan teori, dimana praktek dan teori berlangsung secara bersamaan. Didalam kursus ini instruktur lebih menekankan pada praktek karena untuk kursus musik jika menggunakan teori saja peserta didik akan mengalami kesulitan dalam menerima materi. Metode praktek yang digunakan dalam kursus musik yaitu setiap peserta didik dihadapkan dengan satu jenis alat musik. Proses interaksi dan komunikasi dalam pembelajaran sudah cukup baik, karena terjadinya adanya diskusi, tanya jawab antara instruktur dan peserta kursus dalam proses pembelajaran. peserta selalu bertanya kepada instruktur apabila dalam materi ada yang belum jelas demikian juga instruktur selalu memberikan kesempatan untuk bertanya.

Evaluasi dilakukan setiap kali selesai materi, biasanya setelah 16 kali pertemuan. Evaluasi pembelajaran tiap peserta didik berbeda dengan peserta didik lainnya. Hal itu tergantung pada saat pendaftaran, penerimaan materi. Ujiannya berupa praktek dengan menampilkan dua lagu dihadapan penanggung jawab akademik dan dibantu oleh masing-masing instruktur. Dua lagu tersebut yaitu lagu wajib dan lagu pilihan, dimana lagu wajib dipilih oleh penanggung jawab akademik dan

lagu pilihan berdasarkan pilihan dari peserta didik yang akan mengikuti penilaian. Dalam menilai peserta didik, penanggung jawab akademik yang dibantu oleh instruktur mengacu pada 6 penilaian yaitu penguasaan lagu, penguasaan tempo, penguasaan notasi, penguasaan dasar penguasaan teknik dan sikap. Setelah selesai, peserta didik akan mendapat hasil belajar yang nantinya instruktur berharap agar peserta didik dapat melanjutkan ke grade selanjutnya.

Faktor pendukung dalam pengelolaan kursus musik 99 yaitu adanya izin dari dinas pemerintah daerah setempat sehingga mempermudah pelaksanaan konser berlangsung dengan membantu fasilitas seperti lapangan, biaya, dan konser. Kepolosan peserta didik juga menjadi daya tarik bagi instruktur sehingga mereka secara tidak langsung merasa senang bila berinteraksi dengan peserta didik. Untuk faktor penghambat dalam mengelola kursus musik 99 secara teknis saja, misalnya seperti rusaknya peralatan musik. Apabila administrasi tidak lancar, maka akan menjadi penghambat banyak hal. Seperti tidak bisa membayar gaji, membeli peralatan musik. Ruang yang sempit juga menjadi penghambat dalam pelaksanaan pembelajaran. kurangnya tenaga profesional, karena satu instruktur menjabat sebagai staff. Perawatan alat musik yang kurang teratur dan pembaharuan alat musik tidak tertib.

SIMPULAN

Lembaga Kursus Musik 99 memiliki visi dan misi ikut mencerdaskan generasi muda dibidang musik dengan mengacu pada perkembangan musik internasional dan juga membentuk sumber daya manusia yang mampu menciptakan dan mengkombinasikan musik menjadi lebih baik dan lebih indah. Kurikulum mengacu pada perkembangan musik dengan melihat referensi buku musik kelas internasional yang sudah baku kemudian dijadikan sebuah modul yang sesuai tingkatannya. Metode yang digunakan dalam proses pembelajaran yaitu praktek dan teori dimana praktek dan teori dilakukan secara bersamaan. Evaluasi diadakan

setelah materi selesai yang biasanya diadakan setelah 16 kali pertemuan. Evaluasi antar peserta didik berbeda dengan peserta didik lainnya tergantung saat masuk dan capet tidaknya dalam menguasai materi. Faktor pendukung dalam pengelolaan kursus musik 99 yaitu adanya izin dari dinas pemerintah daerah dan kepolosan peserta didik. Faktor penghambat dalam mengelola kursus musik 99 adalah apabila administrasi tidak lancar, ruangan yang sempit, kurangnya tenaga profesional, perawatan alat musik yang kurang teratur dan pembaharuan alat musik tidak tertib.

DAFTAR PUSTAKA

- Artasasmitha, Roni. 1985. *Pedoman merancang Sistem Kursus dan Latihan*. Bandung: Jurusan Pendidikan Luar Sekolah IKIP Bandung.
- Darsono, Max. 2000. *Belajar dan Pembelajaran*. IKIP. Semarang Press.
- Djamarah. 2002. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- E. Mulyasa. 2004. *Manajemen Berbasis Sekolah*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Handoko, T. Hani. 2008. *Manajemen Edisi II*. Yogyakarta: BPFPE.
- Hamalik, Oemar. 2008. *Kurikulum dan Pembelajaran*. Bandung: Bumi Aksara
- Hamdani. 2011. *Strategi Belajar Mengajar*. Bandung: CV Pustaka Setia
- Husaini Usman. 2004. *Manajemen Teori, Praktek dan Riset Pendidikan*. Surabaya: Bumi Aksara.
- Jamallus. 1988. *Pengajaran Musik melalui Pengalaman Musik*. Jakarta: PPLPTK Dirjen PT. Depdikbud.
- Joesoef, Soelaiman. 1992. *Konsep Dasar Pendidikan Luar Sekolah*. Surabaya: Bumi Aksara.
- Kamil, Musthofa. 2009. *Pendidikan Non Formal*. Bandung: Alfabeta

- Moleong, Lexy. 2010. *Metode Penelitian Kualitatif*. Edisi Revisi. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Napsirudin. 1996. *Pelajaran Pendidikan Seni*. Jakarta: Yudistira.
- Nasution, 2008. *Asas-Asas Kurikulum*. Jakarta: Bumi Aksara
- Nurhalim, Khomsun. 2010. *Strategi Pembelajaran Orang Dewasa*. FIP UNNES.
- Raharjo, Tri Joko. 2005. *Pengembangan Model Pembelajaran Kesetaraan SLTP Bagi Kaum Miskin/ Gelandangan*. UNNES Press.
- Rifa'i, Achmad. 2003. *Desain Sistematis Pembelajaran Orang Dewasa*. UNNES.
- Rooijackers. 1991. *Mengajar dengan Sukses*. Jakarta: PT. Grafindo
- Sudiman, dkk. 1996. *Media Pendidikan Pengertian, Pengembangan dan Manfaatnya*. Jakarta: Raja Grafindo Persada
- Sudjana. 2000. *Pengembangan Pembelajaran Pendidikan Luar Sekolah*. Bandung: Falah Production
- Sudjana. 2001. *Pendidikan Luar Sekolah Wawasan, Sejarah, Perkembangan Falsafah, Teori Pendukung, Asas*. Bandung: Falah Production.
- Sudjana. 2004. *Manajemen Program Pendidikan*. Bandung: Falah Production.
- Sudjana. 2006. *Evaluasi Program Pendidikan Luar Sekolah*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Sugiyono. 2010. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Alfabeta.
- Suharsimi, Arikunto. 1990. *Pengelolaan Kelas dan Siswa Sebuah Pendekatan Evaluatif*. Jakarta: CV Rajawali
- Sumarno. 1997. *Pedoman Pelaksanaan Pendidikan Dasar 9 Tahun*. Jakarta: CV. Mini Jaya Abadi.
- Sunarko, 1988. *Seni Musik I*. Klaten: PT. Intan Pariwara.
- Suprijanto. 2007. *Pendidikan Orang Dewasa*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Sutomo. 2009. *Manajemen Sekolah*. Semarang: UNNES Press.
- Umberto sihombing. 2000. *Pendidikan Luar Sekolah Kini dan Masa Depan*. Jakarta: PD Mahkota.
- Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional.